

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Metode perancangan yang digunakan Penulis dalam melakukan Perancangan Konten Media Sosial Instagram Mengenai Pentingnya Peran Vaksin HPV dalam Mencegah Kanker Serviks yaitu menggunakan metode Robin Landa, yang terdiri dari tahap orientasi, analisis, konsep, desain dan implementasi. Penulis juga melakukan penelitian dalam menyusun serangkaian konten edukasi melalui media sosial yang komunikatif dan estetis. Proses perancangan didukung dengan data valid dari hasil wawancara, studi referensi, studi eksisting, observasi, serta kuesioner, yang kemudian diolah menjadi strategi desain yang terarah.

Setiap media utama seperti Instagram *Feeds* dan *Story* maupun media pendukung seperti poster, brosur, web banner, hingga X-banner, dirancang dengan mempertimbangkan modular *grid*, keseimbangan visual, hierarki informasi, serta penggunaan warna dan ilustrasi yang sesuai dengan identitas tema kanker serviks dan vaksinasi HPV. Desain dibuat dengan pendekatan visual yang menarik, termasuk penggunaan warna pink yang identik dengan isu kesehatan perempuan, ilustrasi yang merepresentasikan informasi secara langsung, serta penempatan konten di area tengah untuk memperkuat fokus perhatian. Hirarki visual diterapkan dengan menonjolkan *headline*, memperbesar *CTA*, dan menjaga kontras warna untuk meningkatkan keterbacaan. Penulis juga menggunakan *whitespace* agar informasi tidak terasa padat dan tetap nyaman dilihat.

Dengan adanya perancangan ini, terbukti bahwa pendekatan desain komunikasi visual mampu menjawab permasalahan rendahnya pemahaman terkait vaksin HPV. Desain tidak hanya menjadi media penyampai pesan, tetapi juga solusi dalam mengedukasi masyarakat secara lebih luas dan menarik. Hasil perancangan ini diharapkan dapat berkontribusi dalam mendorong kesadaran remaja perempuan untuk lebih peduli terhadap kesehatan reproduksi dan mau melakukan vaksinasi

HPV sebagai langkah awal pencegahan terhadap kanker serviks, serta ikut mendukung program pemerintah dalam menekan angka penderita kanker serviks di Indonesia melalui edukasi yang tepat dan efektif.

5.2 Saran

Setelah menyelesaikan proses perancangan Tugas Akhir ini, penulis mempelajari banyak hal dan memiliki beberapa saran yang dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Manfaat Teoretis:

Perancangan ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu dalam bidang Desain Komunikasi Visual (DKV), khususnya dalam konteks komunikasi visual kesehatan masyarakat mengenai peran vaksin HPV dalam mencegah kanker serviks. Dengan mengintegrasikan pendekatan visual, strategi media sosial, serta pemahaman terhadap perilaku target audiens, perancangan ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan media informasi yang efektif, edukatif, dan berbasis data yang valid. Selain itu, tugas akhir ini juga memperkaya literatur mengenai penerapan metode perancangan Robin Landa sebagai pendekatan sistematis dalam menghasilkan solusi desain yang strategis dan berdampak sosial.

2. Manfaat Praktis:

Secara praktis, perancangan ini menghadirkan solusi nyata berupa media informasi visual yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat, khususnya wanita remaja dan dewasa awal, terhadap pentingnya vaksin HPV dalam mencegah kanker serviks. Hasil desain seperti Instagram *Feeds*, *Story*, poster, digital infografis, X-banner, dan brosur dapat dimanfaatkan langsung untuk kepentingan edukasi masyarakat terkait informasi peran penting vaksin HPV. Dengan konten visual yang menarik dan mudah dipahami, media ini mampu menjangkau audiens yang lebih luas, serta mendorong tindakan preventif dengan melakukan vaksinasi HPV sejak dini. Penulis juga mendapatkan saran perbaikan pada desain brosur yang memuat mengenai cara-cara mencegah kanker serviks dimana pada text box yang berisi informasi pada bagian backgroundnya di lakukan penggantian warna yang lebih

terang supaya text lebih mudah terbaca. Penulis juga mempertimbangkan untuk mengganti jenis kertas yang dipakai pada brosur menjadi albartos dibandingkan art carton karena hasil printnya akan lebih jelas dan tidak pecah bila menggunakan albartos. Selain itu, Penulis juga mempertimbangkan untuk mengganti warna rambut pada karakter ilustrasi Sari Arumi menjadi lebih gelap/hitam karena lebih menggambarkan target audiens yaitu wanita remaja Indonesia yang mayoritas memiliki rambut berwarna hitam.

